

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Guru adalah salah satu *stake holder* yang memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan. Posisi dan kedudukan guru dapat dilihat dalam beberapa dimensi, yaitu guru sebagai pribadi, guru sebagai keluarga, guru di sekolah, guru sebagai anggota masyarakat dan warga negara serta guru sebagai hamba Allah SWT. Akar kata seorang pendidik adalah “didik” atau “mendidik” yang secara harfiah artinya memelihara dan memberi latihan. Guru adalah salah satu tonggak pendidikan yang siap untuk mentransfer ilmu yang kelak akan menjamin masa depan dari peserta didiknya. Seorang guru harus dapat bisa memahami, menganalisa, menguasai dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagaimana mestinya untuk terwujudnya suatu tujuan dari pendidikan. Seorang guru mampu memberikan suatu bentuk pelayanan dalam sebuah lingkup pendidikan yaitu dengan menciptakan sebuah pembelajaran. Sehingga di dalam pembelajaran perlu adanya seorang guru harus mengedepankan sisi kepuasan yang dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kepuasan disini ialah perasaan senang dan puas atau kecewa pada diri seorang siswa dalam proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada poin c yang berbunyi bahwa: “Guru dan Dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana dimaksud huruf a, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat”.

Menjadi seorang guru tidak hanya mengandalkan pengetahuan saja, namun guru juga perlu memiliki kemampuan untuk menyusun sebuah program pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga segala poses pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat memahami semua yang disampaikan oleh gurunya. Kemampuan ini akan dijadikan sebagai salah satu

tumpuan, apakah guru tersebut telah memenuhi kriteria sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional atau belum. Seorang guru diharapkan tidak hanya dapat mengajarkan saja, akan tetapi dalam proses belajar mengajar harus dapat membuahkan hasil atau prestasi belajar siswa yang baik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dilakukan, dikerjakan dsb (Poerwadarminta, 1985). Maka diperoleh kejelasan bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu usaha. Hasil usaha tersebut diperoleh seseorang dengan melalui keuletannya bekerja, baik itu secara kualitas maupun kuantitas yang dapat dilihat melalui pengukuran dan penilaian atas hasil usaha yang dicapainya.

Pada dasarnya hasil belajar siswa akan bergantung pada potensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri yang perlu dikembangkan. Namun semua hal itu tentunya tidak terlepas dari faktor dari luar diri siswa pun dapat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar yang dicapainya. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, ialah guru yang merupakan bagian dari lingkungan sekolah. Hal ini karena hasil belajar siswa tidak akan terlepas dari bagaimana kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, cara guru mengelola kelas, termasuk seperti kreativitas guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi yang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika guru tidak mampu menguasai bahan pelajaran dengan baik, maka proses *transfer knowledge* tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga siswa kurang memahami terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Begitupun jika guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik, maka konsentrasi belajar siswa akan terbagi menjadi beberapa fokus. Mereka tidak akan dapat fokus memperhatikan apa yang guru ajarkan dalam menyampaikan materi, baik itu dikarenakan kegaduhan teman-teman dikelasnya maupun faktor yang lainnya yang dapat mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentu memiliki tujuan yakni agar siswa tidak merasa jenuh ketika belajar dikelas.

Menurut (E.Mulyasa, 2004) kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan

berpikir dan bertindak. Dimana pada sistem pengajaran, kompetensi ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Dijelaskan pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, maka kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah, guru yang merupakan unsur pokok dalam pendidikan diharapkan mampu memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi. Maka berdasarkan pernyataan ini dapat dinyatakan bahwa penguasaan keempat kompetensi ini mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi seorang pendidik yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata “profesional” erat hubungannya dengan “profesi” menurut (Wirawan, 2002) Profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan persyaratan tertentu. Kata profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S1 yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi. Maka kompetensi profesional guru menurut (Suharsimi Arikunto, 1993) bahwa kompetensi profesional ialah guru harus memiliki pengetahuan secara luas serta dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, dan penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, dapat memilih metode yang tepat, serta dapat menggunakan dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini kompetensi guru yang akan diteliti meliputi kompetensi profesional guru yang diukur melalui tanggapan siswa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai pembelajaran secara luas dan mendalam.

Tanggapan dikatakan sebagai terapan, sesuatu yang dapat diterima oleh panca indra, bayangan dalam suatu angan-angan pendapat pemandangan, atau sambutan (reaksi). Kelima makna ini mengisyaratkan bahwa tanggapan dapat diartikan sebagai sesuatu yang ditangkap oleh panca indra sehingga menimbulkan reaksi tertentu terhadap hal yang diterimanya. Sementara itu, (Kartono, 1996) berpendapat bahwa tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami apabila perangsang sudah tidak ada. maka, jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanya meninggalkan kesan-kesannya saja peristiwa demikian disebut sebagai tanggapan. Apabila tanggapan siswa tentang kompetensi profesional guru positif maka kehadiran guru didalam kelas saat mengajar akan direspon positif pula oleh siswa, prestasi belajar sebagai hasil tanggapan siswa juga akan baik pula, semisal menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa akan merasa senang dan termotivasi dengan mata pelajaran yang disampaikan. Dan akan sebaliknya apabila tanggapan siswa tentang kompetensi profesional guru negatif, siswa akan merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa menjadi kurang. Demikian, tanggapan siswa tentang kompetensi profesional guru akan memberikan rangsangan yang memungkinkan adanya respon pada diri siswa baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap kompetensi profesional guru tersebut, yang pada akhirnya akan dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

SMPN 1 Cianjur merupakan salah satu sekolah negeri favorit di Cianjur sudah menerapkan sistem Kurikulum 2013. SMPN 1 Cianjur merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlokasi di Jl. Siliwangi No. 94, Pamoyanan, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43211, Indonesia. SMPN 1 Cianjur memiliki 33 ruang kelas terdiri 11 ruang kelas VII, 11 Ruang kelas VIII dan 11 ruang kelas IX terdiri dari 381 Kelas VII, 385 Kelas VIII dan 378 Kelas XI. Adapun penelitian ini akan memfokuskan pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Cianjur.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa saat kegiatan belajar mengajar metode yang digunakan oleh guru PAI masih cenderung konvensional hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi padahal fasilitas disekolah sudah memadai serta pembelajaran di sekolah SMPN 1 Cianjur dilaksanakan secara *Hybrid Learning* dalam pembelajaran tatap muka terbatas maka menyebabkan siswa kelas VIII (A,D,E,K) merasa jenuh dalam belajar sehingga prestasi siswa pun kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah: (1) guru kurang menguasai materi sehingga siswa kurang puas dengan jawaban yang diberikan oleh guru; (2) metode dan model pembelajaran yang dipakai cenderung konvensional (belum dapat mengembangkan ragam metode dan model) (3) media yang digunakan belum bisa beragam, sehingga belum dapat menyesuaikan dengan zaman sekarang yang memiliki dampak terhadap kegiatan belajar menjadi jenuh dan membosankan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara *hybrid*. Adapun informasi yang didapat dari beberapa guru bahwasanya apabila dilihat dari kompetensi akademiknya guru PAI di SMPN 1 Cianjur ini sudah dapat dikatakan memumpuni dan dikategorikan sebagai guru yang profesional, maka tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional terhadap prestasi siswa akan pasti positif, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil belajar siswa yang baik dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang nantinya dituangkan dalam penulisan skripsi dengan judul: *TANGGAPAN SISWA TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEREKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PENELITIAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 CIANJUR.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru di kelas VIII SMPN 1 Cianjur?

2. Bagaimana prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Cianjur?
3. Bagaimana hubungan tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMPN 1 Cianjur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru di kelas VIII SMPN 1 Cianjur.
2. Mengetahui prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Cianjur.
3. Mengetahui hubungan tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Cianjur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk membuka cakrawala pemikiran, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan informasi khususnya korelasi kompetensi profesional guru mata pelajaran PAI dengan prestasi kognitif..

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar dapat memahami konsep-konsep ilmiah guna meningkatkan stimulus siswa akan pentingnya prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan wawasan guru dalam meningkatkan kopetensinya serta dapat memudahkan dalam pengambilan tindakan perbaikan untuk melanjutkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pihak sekolah mengenai pentingnya kompetensi profesional guru terhadap prestasi kognitif siswa.

d. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi kepala sekolah untuk menentukan kebijakan pengawasan yang mengarah pada peningkatan kreatifitas guru, perbaikan prestasi kognitif siswa dan memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan peningkatan keprofesionalan guru dan prestasi kognitif belajar siswa.

### **E. Kerangka Berpikir**

Tanggapan yang muncul kealam kesadaran dapat mendapatkan dukungan atau mungkin pula rintangan dari tanggapan yang lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang (Wasty Soemanto, 2012).

Indikator tanggapan dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu:

1. Tanggapan positif menunjukkan menerima, merespon, menyetujui dan melaksanakan



2. Tanggapan negatif menunjukkan penolakan, mengabaikan dan tidak melaksanakan. (Wasty Soemanto, 2012)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional guru adalah kemampuan menguasai pelajaran secara luas dan mendalam. Maka sudah jelas, kompetensi guru yang akan diteliti meliputi kompetensi profesional guru yang diukur melalui tanggapan siswa. Adanya pengaruh dari dalam siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perubahan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diamati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebuntuan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengarahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya.

Sungguh demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar dapat paling dominan yang dapat mempengaruhi hasil belajar disekolah, ialah kompetensi profesional guru. Yang dimaksudkan dengan kompetensi profesional guru ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kompetensi guru.

Prestasi merupakan suatu yang dicapai oleh siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran yang diikutinya. Setiap prestasi memerlukan usaha bersama baik guru maupun siswa bahkan lembaga itu sendiri yang turut membantu pencapaian prestasi belajar yang diinginkan, prestasi belajar seorang siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Baik faktor dari siswa sendiri ataupun dari luar. Sedangkan prestasi adalah hasil yang dicapai dilakukan dan dikerjakan dalam suatu proses belajar mengajar (M, Ali, 1983).



Untuk dapat mencapai prestasi belajar siswa, maka harus diberi motivasi agar minat belajar siswa itu timbul. Oleh karena itu guru sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar, Guru dituntut untuk berusaha membangkitkan belajar kepada siswa dalam mencapai prestasi. Salah satu bentuk usaha tersebut ialah kompetensi profesional guru dalam menguasai materi dengan luas dan mendalam yang memungkinkan siswa memenuhi kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Dalam penelitian ini, siswa menanggapi tentang kompetensi profesional guru, maka kehadiran guru dalam belajar mengajar akan direspon positif oleh siswa, prestasi belajar sebagai hasil tanggapan siswa juga akan baik pula, misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa akan merasa senang dan termotivasi dengan mata pembelajaran yang disampaikan dan membuahkan hasil yang baik. Sebaliknya apabila kompetensi profesional guru negatif, maka siswa akan merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa menurun dan prestasi atau hasil yang didapatkan kurang. Oleh karena itu, tanggapan siswa tentang kompetensi profesional guru akan memberikan stimulus yang memungkinkan adanya respon pada diri siswa, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif terhadap kompetensi profesional guru tersebut, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi belajar siswa yang mana akan berdampak terhadap hasil atau prestasi yang diperolehnya.

Pembahasan mengenai tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru hubungannya dengan prestasi kognitif belajar siswa adalah melibatkan dua variabel, yaitu variabel X tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru meliputi:

1. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

3. Mampu mengembangkan dan menggunakan alat media dan sumber belajar yang relevan.
4. Mampu mengembangkan berbagai alat, media dan melaksanakan program pembelajaran.
5. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik. (Trianto, 2007)

Sedangkan variabel Y prestasi bidang studi PAI meliputi:

- 1) Aspek kognitif
- 2) Aspek afektif
- 3) Aspek Psikomotorik. (Muhibbin Syah, 2018)

Menurut (Muhibbin Syah, 2018) ranah indikator prestasi kognitif itu dapat dilihat dari:

- Ranah prestasi kognitif

- 1) Pengamatan

- Dapat menunjukan;
- Dapat membandingkan;
- Dapat menghubungkan.

- 2) Ingatan

- Dapat menyebutkan;
- Dapat menunjukan; kembali.

- 3) Pemahaman

- Dapat menjelaskan;
- Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.

4) Aplikasi/penerapan

- Dapat memberikan contoh;
- Dapat menggunakan secara tepat.

5) Analisis

- Dapat menguraikan;
- Dapat mengklasifikasikan/memilah-milih.

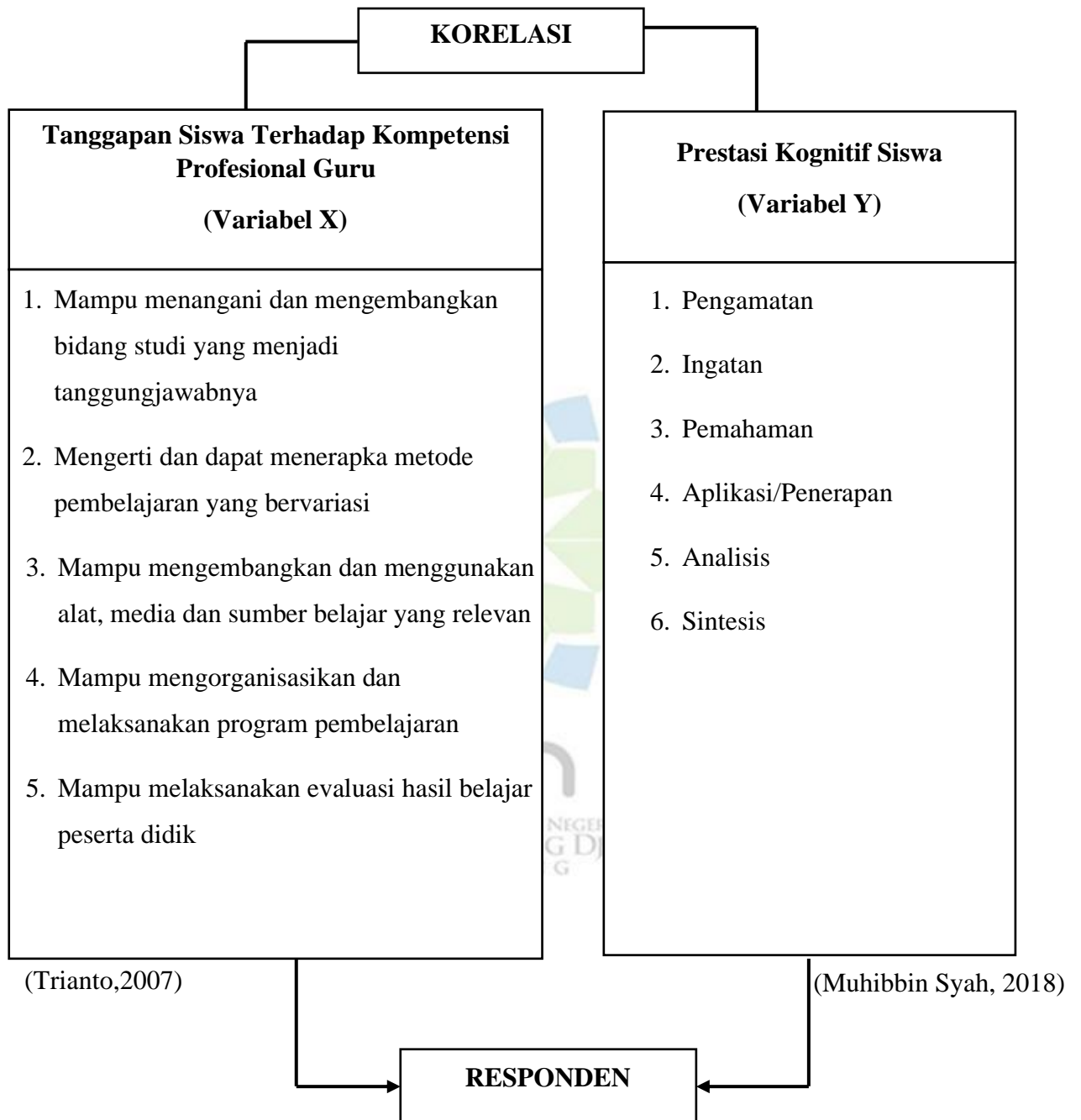
6) Sintesis

- Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan baru;
- Dapat menyimpulkan;
- Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)

Maka dapat disimpulkan bahwa ranah prestasi kognitif dapat dilihat dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dengan indikator dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan lisan sendiri, memberikan contoh, menggunakan secara tepat, menguraikan, mengklasifikasikan atau memilah-milah, menghubungkan, menyimpulkan, menggeneralisasikan (membuat prinsip umum), menilai berdasarkan kriteria dan standar melalui memeriksa dan mengkritisi dan menghasilkan.

Dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam penilaian prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI, penulis hanya menggunakan aspek kognitif saja. Untuk menggambarkan kerangka pemikiran tersebut maka dapat digambarkan kedalam bentuk skema yang tertera sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



## F. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir diatas, maka diasumsikan bahwa: Prestasi kognitif siswa memiliki keterkaitan dengan tanggapannya terhadap kompetensi profesional guru dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah:

$H_a$  : Adanya korelasi positif signifikan antara variabel X (tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru) dan hubungannya dengan variabel Y (prestasi kognitif) mereka pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Cianjur. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima.

$H_o$  : Tidak adanya korelasi positif signifikan antara variabel X (tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru) dan hubungannya dengan variabel Y (prestasi kognitif) mereka pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Cianjur. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

Maka Adanya korelasi positif yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap kompetensi profesional guru dengan prestasi kognitif mereka pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Cianjur. Untuk mengujinya melalui hipotesis statistika dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima  $H_a$  dan Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak  $H_o$ .

## G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Ripaldi Aldi, 2021) dengan Judul **“Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Di Kelas XII IPA SMAN 5 Bandung”**. Dalam penelitian ini ditemukan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru diklasifikasikan tinggi dengan angka 3,96. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI termasuk kategori tinggi dengan memperoleh angka 3,70. Dalam penelitian ini, korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 ditemukan termasuk kategori rendah,

yaitu 0,36 atau 10 % jika dilihat dari derajat pengaruh variabel X terhadap Y. artinya ada 90% yang lebih mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI selain kompetensi profesional guru. Persamaan penelitian relevan ini memiliki kesamaan variabel bebas dan terikat yaitu persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru. Adapun perbedaan penelitian relevan ini adalah pada variabel terikat, subjek, dan tempat penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadhiila, Dwi Wulandari, 2010) dengan judul **“Hubungan Kompetensi Profesional guru PAI Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas VIII SMP Triyasa Bandung”**. Hasil penelitian relevan ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data mengenai variabel X yaitu kompetensi profesional guru menggunakan angket diperoleh hasil 2,91 dikategorikan cukup baik. dan variabel Y mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan hasil tes tulis dikategorikan cukup karena diperoleh hasil 60,86 atau 84,51 %. jika dilihat dari derajat pengaruh variabel X terhadap Y. artinya ada 15,49% yang menjadi faktor mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI selain kompetensi profesional guru. Persamaan penelitian relevan ini terletak pada variabel bebas yaitu kompetensi profesional guru Adapun yang membedakan antara penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu subjek, tempat penelitiannya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Mochammad Alfi Ramadhan, 2018) dengan judul **“Tanggapan Siswa Terhadap Profesional Guru Hubungannya dengan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Siswa Kelas X-IPS 1 SMA PGRI Cicalengka”**. Hasil penelitian yang relevan ini hasil uji normalitas data mengenai variabel X yaitu tanggapan siswa terhadap profesional guru diperoleh hasil yaitu nilai  $t$  hitung  $4,00 \leq$  dari  $t$  tabel 7,81 maka variabel X berdistribusi dikategorikan normal. Dan variabel Y yaitu konsesntrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI diperoleh nilai  $t$   $59,98 \geq$  dari  $t$  tabel 7,81 maka variabel Y dikategorikan tidak normal. Hubungan korelasi antara variabel X (Tanggapan siswa terhadap profesional guru) dengan

variabel Y (Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI) diperoleh hasil 5,29%. jika dilihat dari derajat pengaruh variabel X terhadap Y. artinya ada 94,71% yang lebih mempengaruhi konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI selain profesional guru. Adapun persamaan penelitian yang relevan ini yaitu pada variabel bebas dan variabel terikat terkait tanggapan siswa tentang profesional guru. Adapun perbedaan penelitian yang relevan ini yaitu pada subjek, dan tempat penelitiannya

